

Deskripsi karya Komposisi “BULAN DI ATAS AWAN”

Karya : Heni Kusumawati / heni_kusumawati@uny.ac.id

NIP : 19671126 199203 2 001

Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang penciptaan lagu Bulan Di atas Awan adalah dalam rangka Lomba Cipta Lagu Anak Indonesia (LCLAI) yang diadakan oleh HABE Production Jakarta pada bulan Juni tahun 2002. Setelah melalui seleksi yang cukup ketat lagu Bulan di Atas Awan berhasil masuk dalam 6 besar, yang kemudian direkam dan dinyanyikan oleh Frisca Pricilia.

Analisis Lagu

Lagu *Bulan di Atas Awan* adalah sebuah lagu pop anak-anak yang bernuansa *Waltz* dengan sukat $\frac{3}{4}$ dan termasuk dalam katagori lagu standar populer sejenis *aria*, di mana terdapat 3 bentuk yang terangkai menjadi satu kesatuan. Lagu tersebut termasuk dalam *waltz modern*, karena tidak mengacu pada jumlah birama yang genap dan simetrik seperti pada karya *Strauss* yang di setiap frasenya sekuen (sebangun).

Di awal lagu tidak menggunakan *pick up bar (opmat)* namun pada frase-frase berikutnya menggunakan *opmaat*. Lain halnya dengan *waltz klasik* yang selalu menampilkan *cemetric form* (bentuk simetrik) pada setiap frasenya. Berikut penggalan lagu Bulan di Atas Awan (8 birama pertama):

The image shows the first 8 measures of the song 'Bulan di Atas Awan' in 3/4 time. The melody is written on a single staff in treble clef. The lyrics are: 'Bu - lan di a - tas a - wan Can - tik in dah ru - pa - wan Eng - kau me - man - dang a -'. A box containing the number '6' is placed above the first measure. The notes are: Measure 1: quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4; Measure 2: quarter note C5, quarter note B4, quarter note A4; Measure 3: quarter note G4, quarter note F4, quarter note E4; Measure 4: quarter note D4, quarter note C4, quarter note B3; Measure 5: quarter note A3, quarter note G3, quarter note F3; Measure 6: quarter note E3, quarter note D3, quarter note C3; Measure 7: quarter note B2, quarter note A2, quarter note G2; Measure 8: quarter note F2, quarter note E2, quarter note D2.

Birama 1 sampai dengan 4 tidak pernah di ulang lagi pada frase berikutnya, seperti yang terdapat pada birama 5 *opmaat* dan 9 *opmaat*. Bandingkan dengan *waltz klasik* berikut :

BLUE DANNOBE

(Strauss)

waltz



Sebagai bentuk waltz lagu *Blue Danube* sangat simetrik, karena baik secara tekstur maupun bunyi mengandung sekuen sempurna. Namun tidak semua karya waltz berbentuk simetrik, sebab beberapa karya waltz setelah periode romantik (romantik modern) frasenya tidak regular seperti karya Strauss tersebut. Dengan demikian lagu Bulan di Atas Awan termasuk dalam katagori *the modern popular waltz* seperti nampak pada penggalan lagu berikut:



11
15 lam se - mes - ta ter - se - nyum ra - mah me - na -
19 wan Ti - a - da hen - ti a -
ku me - li - hat - mu Ti - a - da je - mu se - tiap ka - li ber-te-

Bentuk 2 lagu tersebut di mulai pada birama 17. Pada bagian ini sekuen yang digunakan adalah sekuen tidak sempurna (*iregular phrase*). Sedangkan pada birama 27 terdapat *rit* (*ritardando*) yang artinya secara bertahap melambat dan kemudian kembali pada tempo semula (*a tempo*) pada birama 29, yang menandakan karakter lagu romantik yang dinamis. Birama 29 opmaat dan birama 31 opmaat adalah sekuen sempurna meskipun tidak diikuti oleh frase-frase berikutnya.

24 rit.

mu Ja - ngan ting - gal - kan a - ku Eng -

29 a tempo

kau ber - san - ding de - ngan pe - la - ngi Cip - ta - an YANG

Birama 29 merupakan klimaks pertama dari seluruh lagu ini yang mencapai nada C dengan kekuatan dan durasi penuh. Sedangkan klimaks kedua lagu tersebut jatuh pada birama 37 yang mencapai nada tertinggi dalam lagu ini, yaitu nada E' dimana belum pernah terdapat pada frase-frase sebelumnya. Birama 37 disamping merupakan bentuk 4 dari lagu ini juga merupakan rangkaian frase penutup yang berakhir dengan kadens maskulin (tegas).

34 rit.

MA - HA TING - GI Bu - lan te - tap - lah eng -

39 a tempo

kau ter - ja - ga Ja - ngan sam - pai di - am - bil o - rang

Kadens Maskulin

Secara rinci lagu Bulan Di atas Awan terdiri atas 11 (sebelas) frase yang masing adalah 5 pasang frase tanya dan frase jawab dan 1 (satu) rangkaian frase penutup yaitu frase yang ke 11. Masing-masing frase terdiri atas 4 birama dengan demikian lagu ini harus berjumlah 44 birama. Dengan jumlah frase yang ganjil tersebut maka lagu ini juga termasuk kedalam katagori iregular phrase/waltz modern, meskipun tiap pasang frasenya tidak selalu sekuen dan simetrik akan tetapi ditinjau dari jumlah birama, lagu tersebut termasuk dalam lagu-lagu simetrik yang regular.

Analisis Syair

Lirik atau syair lagu merupakan antisipasi lagu ciptaan AT Mahmut yang berjudul *Ambilkan Bulan*. Dalam lagu tersebut bapak AT Mahmut bercerita tentang seorang anak yang meminta pada ibunya untuk mengambilkan bulan untuknya.

Sedangkan lagu Bulan Di Atas Awan bercerita tentang indahnya bulan yang selalu tersenyum ramah menerangi alam semesta. Di akhir lagu bunyi syairnya adalah *Bulan tetaplah engkau terjaga, jangan sampai diambil orang*. Syair tersebut bukan bermaksud untuk mengantisipasi lagu Ambilkan Bulan ciptaan bapak AT Mahmud, Syair lengkap dari lagu *Bulan di Atas Awan* adalah sebagai berikut:

Bulan di Atas Awan

*Bulan di atas awan
Cantik indah rupawan
Engkau memandang alam semesta
Tersenyum ramah menawan*

*Tiada henti aku melihatmu
Tiada jemu setiap kali bertemu
Jangan tinggalkan aku*

*Engkau bersanding dengan pelangi
Ciptaan yang Maha Tinggi
Bulan tetaplah engkau terjaga
Jangan sampai diambil orang*

Penutup

Lagu **Bulan di Atas Awan** diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap lagu anak-anak dengan mengangkat tema keindahan alam yang merupakan ciptaan Yang Maha Tinggi (Tuhan). Lebih dari itu diharapkan lagu tersebut dapat menambah dan memperkaya koleksi lagu anak-anak di Indonesia. Amin.